

Sosialisasi Peran Ayah Sebagai Upaya Penguatan Pola Asuh Anak Dalam Keluarga

^{a*}Maya Kartika Chandra Kirana,^aJihan Martha, ^aNurma Fadila, ^aRina Padila Febriani, ^aAmanda Silvi Rizkya Handayani, ^aKharisudin Jamhari, ^aPuspita Ayu Nirmala, ^aZakiah Arju Mufidah, ^aAngtyasih Hardhing Wilis, ^aDena Ferunika Fitria, ^aHikmah Lailatul Farhah, ^aWiko Ambardi

^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: Keluarga adalah lingkungan awal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, karakter, dan nilai anak. Namun, dalam praktiknya, ayah masih sering dianggap sebagai pencari nafkah, sementara ibu lebih banyak bertanggung jawab atas pengasuhan anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan harus dilakukan untuk lebih memahami betapa pentingnya ayah ikut serta dalam kehidupan sehari-hari anak. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran ayah tentang peran penting mereka sebagai pendidik, pelindung, dan pendamping tumbuh kembang anak sehingga mereka dapat membangun pola asuh keluarga yang bekerja sama. Pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, yang menggunakan pendekatan ceramah dan diskusi sebagai bentuk sosialisasi. Di satu sisi, ceramah memberikan landasan konseptual mengenai pentingnya keterlibatan ayah, dan di sisi lain, diskusi memberi ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan, dan membangun solusi praktis yang dapat diterapkan di rumah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mendapatkan peningkatan pemahaman dan menyadari peran ayah dalam pengasuhan dari kegiatan yang telah disosialisasikan. Sebagian ayah telah terlibat melalui pendampingan belajar, pemberian nasihat, dan penanaman disiplin, menurut angket dan diskusi. Namun, agar perubahan positif dapat bertahan, keterlibatan perlu ditingkatkan, terutama dalam interaksi dan komunikasi emosional yang berkualitas.

Kata Kunci: peran ayah; pola asuh anak; sosialisasi

Abstract: The first and most significant setting in forming a child's values, personality, and character is their family. However, moms still undertake the majority of the everyday childcare duties in many households, with fathers remaining primarily viewed as the breadwinners. This case highlights the necessity for educational initiatives to increase awareness of the significance of fathers' involvement in their children's daily life. In order to enhance cooperative parenting between fathers and mothers, this community service program aimed to raise fathers' understanding of their critical roles as educators, guardians, and companions in children's development. Using lectures and group discussions in a socialisation framework, the activity used a participatory approach. Basic information regarding the significance of father engagement was covered in lectures, and discussions enabled participants to exchange personal stories, pinpoint problems, and create workable solutions that could be used in the home. The findings showed that participants' knowledge and comprehension of the father's role in parenting had improved. According to surveys and conversations, some fathers had helped with education, offered guidance, and imparted discipline. More participation is still required, though, especially in developing meaningful relationships and emotional communication with kids, in order to sustain long-lasting beneficial development.

Keywords: the role of fathers; parenting styles; socialization

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Maya Kartika C.K.,
Manajemen,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: lutfiaptrw@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan penting dalam membentuk karakter, nilai, serta kepribadian anak. Dalam praktiknya, peran ayah sering kali masih dipersepsikan sebatas penyedia kebutuhan ekonomi keluarga sehingga tanggung jawab pengasuhan lebih banyak dibebankan kepada ibu. Interaksi ayah dengan anak menjadi terbatas dan berpotensi menimbulkan jarak emosional apabila tidak segera diatasi (Sari et al., 2024). Berbagai kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan peran ayah masih memerlukan perhatian serius di tengah masyarakat. Banyak keluarga belum sepenuhnya menyadari bahwa kualitas pengasuhan akan lebih optimal apabila dilakukan melalui kerja sama yang seimbang antara ayah dan ibu (Gunawan et al., 2024).

Berdasarkan situasi tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman ayah mengenai peran strategis mereka dalam keluarga, tidak hanya sebagai pencari nafkah tetapi juga sebagai pendidik dan pendamping dalam proses tumbuh kembang anak. Kegiatan ini diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa keterlibatan ayah dalam komunikasi, pendampingan belajar, serta pemberian teladan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak. Melalui peningkatan pemahaman tersebut, diharapkan tercipta pola asuh yang lebih kolaboratif antara ayah dan ibu sehingga anak memperoleh lingkungan pengasuhan yang aman dan suportif bagi perkembangan kepribadiannya (Haifa Lestari Je Musron et al., 2024).

Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi dengan metode ceramah dan *focus group discussion* (FGD). Ceramah difungsikan untuk memberikan landasan pengetahuan mengenai pentingnya keterlibatan ayah beserta dampaknya terhadap perkembangan anak. Selanjutnya, FGD menjadi sarana bagi peserta untuk berbagi pengalaman, mengenali kendala yang dihadapi, serta memperkuat komitmen dalam menerapkan peran ayah di lingkungan keluarga. Kombinasi kedua metode ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong perubahan perilaku pengasuhan secara nyata (Sunaengsih et al., 2020).

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kemampuan anak dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Ayah yang hadir dan terlibat aktif dapat menjadi teladan, teman berdiskusi, sekaligus sumber dukungan moral sehingga keterlibatannya merupakan bagian integral dari pengasuhan yang efektif (Haifa Lestari Je Musron et al., 2024). Meskipun banyak ayah memiliki keinginan untuk berpartisipasi, hambatan seperti tuntutan pekerjaan dan keterbatasan waktu sering kali memengaruhi intensitas kebersamaan dengan anak. Namun, interaksi yang berkualitas tetap dapat memberikan dampak positif bagi hubungan ayah dan anak (Wijayanti & Fauziah, 2020).

Melalui pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, serta munculnya praktik nyata keterlibatan ayah di lingkungan keluarga. Edukasi yang diberikan kepada orang tua terbukti membantu mereka memahami cara menerapkan pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan anak serta menstimulasi kemampuan sosial emosional secara lebih optimal (Yulianto et al., 2022). Dengan demikian, program pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap penguatan fungsi keluarga dalam membentuk generasi yang berkarakter (Gunawan et al., 2024).

II. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah dan diskusi, yang disampaikan melalui kegiatan sosialisasi. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terkait peran ayah dalam pengasuhan anak, sebagaimana telah diterapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat sejenis (Zulfanetti et al., 2025).

Dalam kegiatan sosialisasi tersebut, peserta diberikan materi mengenai Peran Ayah sebagai Upaya Penguatan Pola Asuh Anak dalam Keluarga. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi bersama pemateri guna membahas dan memperjelas materi yang telah disampaikan. Melalui sesi diskusi ini, peserta dapat mengajukan pertanyaan terkait peran ayah dalam pengasuhan anak serta upaya mengatasi permasalahan pengasuhan dalam keluarga, termasuk fenomena fatherless yang masih banyak ditemukan di masyarakat (Inggriyani et al., 2025).

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di Kelurahan Pakunden, Kecamatan Pesantren, baik yang telah menikah maupun yang masih lajang. Pemilihan sasaran tersebut bertujuan untuk menanamkan pemahaman mengenai pentingnya peran ayah sejak dini, tidak hanya kepada orang tua, tetapi juga kepada calon orang tua. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai RW 05 Kelurahan Pakunden, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, dengan peserta yang berasal dari masyarakat setempat dan didukung penuh oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas PGRI Kediri Tahun 2026. Pola pelaksanaan ini sejalan dengan kegiatan sosialisasi peran orang tua dan keterlibatan ayah yang dilakukan di tingkat kelurahan dengan sasaran masyarakat umum (Reswita et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi lapangan dan kebutuhan masyarakat terkait pengasuhan anak. Tahap pelaksanaan berupa kegiatan sosialisasi dengan metode ceramah dan diskusi. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai hasil pelaksanaan kegiatan serta tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, sebagaimana tahapan yang umum digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis sosialisasi parenting (Setyawan et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan menggunakan angket, yang berisi pertanyaan mengenai keterlibatan dan peran ayah dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Angket tersebut mencakup aspek peran ayah dalam pengasuhan anak, komunikasi antara ayah dan anak, serta tanggung jawab ayah dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak. Data yang diperoleh dari angket digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui efektivitas kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan (Moh Ickhamal Suryadinata et al., 2025).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kegiatan

Kegiatan sosialisasi Peran Ayah sebagai Upaya Penguatan Pola Asuh Anak dalam Keluarga dilaksanakan di Balai RW 05 Kelurahan Pakunden dengan melibatkan masyarakat yang telah menikah maupun yang belum menikah. Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi dengan pendekatan partisipatif.

Kegiatan sosialisasi Peran Ayah sebagai Upaya Penguatan Pola Asuh Anak dalam Keluarga dilaksanakan di Balai RW 05 Kelurahan Pakunden dengan melibatkan masyarakat yang telah menikah maupun yang belum menikah. Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi dengan pendekatan partisipatif. Berdasarkan hasil pengisian angket evaluasi dan refleksi peserta setelah kegiatan, diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut:

2. Pengisian Angket

Berdasarkan hasil pengisian angket yang dibagikan kepada peserta setelah kegiatan sosialisasi, diperoleh gambaran mengenai tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di rumah. Angket memuat beberapa indikator utama, yaitu keterlibatan langsung dalam pengasuhan, komunikasi ayah dan anak, serta tanggung jawab dalam pendidikan dan pembentukan karakter.

a. Keterlibatan Langsung Ayah dalam Pengasuhan di Rumah

Sebagian peserta menyatakan bahwa ayah terlibat dalam mendampingi anak belajar di rumah, terutama pada waktu malam hari setelah bekerja. Beberapa ayah terlibat dalam mengantar dan menjemput anak sekolah. Ayah juga berperan dalam memberikan nasihat serta arahan ketika anak melakukan kesalahan. Namun demikian, masih ditemukan bahwa sebagian ayah belum secara konsisten meluangkan waktu khusus untuk berinteraksi dan bermain bersama anak, dengan alasan kesibukan pekerjaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan sudah mulai terlihat, namun belum sepenuhnya optimal dan masih cenderung bersifat situasional.

b. Komunikasi Ayah dan Anak

Sebagian besar responden menyatakan bahwa komunikasi antara ayah dan anak sudah terjalin, tetapi masih lebih banyak berfokus pada hal-hal yang bersifat instruktif (seperti perintah dan nasihat), dibandingkan komunikasi yang bersifat emosional dan reflektif. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas komunikasi masih perlu ditingkatkan agar anak merasa lebih nyaman dan terbuka kepada ayahnya.

c. Tanggung Jawab dalam Pendidikan dan Pembentukan Karakter

Hasil angket juga menunjukkan bahwa ayah memiliki peran dalam memberikan penanaman nilai disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun kepada anak. Akan tetapi, dalam praktik sehari-hari, peran tersebut masih sering didominasi oleh ibu, terutama dalam pengawasan kegiatan belajar dan rutinitas anak di rumah.

3. Interpretasi Hasil

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan di rumah sudah ada, tetapi masih perlu diperkuat dari segi konsistensi dan kualitas interaksi. Peran ayah masih banyak dipahami sebagai pendukung, bukan sebagai figur utama dalam proses pengasuhan. Sosialisasi yang dilakukan menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesadaran bahwa pengasuhan adalah tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu. Temuan ini menyatakan bahwa keterlibatan ayah dalam aktivitas sehari-hari, seperti mendampingi belajar dan berkomunikasi secara hangat, berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Selain itu, pembentukan karakter anak akan lebih optimal apabila ayah dan ibu sama-sama berperan aktif dalam kehidupan anak.

B. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi berperan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Secara teoretis, keterlibatan ayah berkontribusi terhadap perkembangan karakter anak, termasuk pembentukan nilai tanggung jawab, disiplin, dan kepercayaan diri. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan berkorelasi positif dengan kesejahteraan psikologis anak. Hal ini memperkuat temuan dalam kegiatan ini bahwa peserta mulai memahami pentingnya peran ayah tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam aspek afeksi dan pendidikan. Pendekatan sosialisasi berbasis partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif, sebagaimana ditunjukkan dalam beberapa program pengabdian serupa. Kegiatan sosialisasi parenting di tingkat desa maupun kelurahan mampu meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pola asuh yang lebih positif.

Pelaksanaan sosialisasi di Kelurahan Pakunden memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya peran ayah dalam pengasuhan anak. Peserta mulai menyadari bahwa tanggung jawab ayah tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam pendampingan belajar, pemberian nasihat, serta pembangunan hubungan emosional dengan anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian ayah telah melakukan keterlibatan tersebut, meskipun pelaksanaannya masih belum konsisten dan sering bergantung pada situasi tertentu.

Hasil kegiatan ini juga selaras dengan model pelaksanaan pengabdian yang menekankan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas program. Kombinasi ceramah dan diskusi memungkinkan terjadinya proses refleksi dan pertukaran pengalaman antar peserta, yang pada akhirnya memperkuat internalisasi nilai pengasuhan yang lebih kolaboratif antara ayah dan ibu. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai peran ayah merupakan strategi preventif dalam memperkuat ketahanan keluarga. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keterlibatan ayah, diharapkan tercipta pola asuh yang lebih seimbang dan harmonis dalam keluarga.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi peran ayah dalam penguatan pola asuh anak di Kelurahan Pakunden menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui ceramah dan diskusi efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan ayah dalam keluarga. Peserta memperoleh wawasan bahwa tanggung jawab pengasuhan tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga mencakup pendampingan belajar, pemberian teladan, serta pembangunan kedekatan emosional dengan anak.

Berdasarkan hasil angket dan refleksi peserta, keterlibatan ayah telah mulai dilakukan, namun belum konsisten dan masih dipengaruhi oleh situasi tertentu. Meskipun demikian, terjadi perubahan cara pandang yang lebih positif, di mana peserta menyadari bahwa pengasuhan merupakan tanggung jawab bersama antara ayah dan ibu. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah awal yang strategis dalam memperkuat komitmen keluarga menuju pola asuh yang lebih kolaboratif dan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, H., Surya, D., Putra, S., Stai,), Halim, S. H. A., Al, H., Binjai, I., Islam, A., & Langsa, N. (2024). Sosialisasi Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *Altafani*, 4(1), 23–32. <https://doi.org/10.59342/jpkm.v4i1.718>
- Haifa Lestari Je Musron, A., Chaerania, A., Safira, N., & Fransius Simbolon, R. (2024). Sosialisasi Pentingnya Peran Orang Tua dan Keterlibatan Ayah Terhadap Anak di Kelurahan Kalijudan. *JURNAL AKADEMIK PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(4), 187–191. <https://doi.org/10.61722/japm.v2i4.2329>
- Inggriyani, F., Darusalam, A., & Alfianti, G. S. (2025). Penguatan Peran Ayah Dalam Mengatasi Fatherless Untuk Membentuk Psikologis Anak. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3), 660–669. <https://doi.org/10.31004/34TAP917>
- Moh Ickhamal Suryadinata, A., Penelitian, A., Kunci, K., Ceramah, M., Agama Islam, P., Metode Ceramah, K., & metode cermah, K. (2025). Metode Ceramah Dalam Pendidikan Islam (Keuntungan dan Keterbatasannya) The Lecture Method in Islamic Education (its

- Advantages and Limitations). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 3458–3467. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7674>
- Reswita, Wahyuni, S., Novembli, M. S., & Hasanah, N. (2023). Sosialisasi Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini. *JPPKH (Jurnal Pengabdian Pendidikan Khusus)*, 1.
- Sari, M., Susanti, D. A., Kulsum, U., Sumiarsih, C., S, N. N. S., Suhartini, T., Pratiwi, E., Shani, H. S., Rohanah, R., Kurnianingsih, L. Y., & Rusdiany, F. (2024). Sosialisasi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak sebagai Upaya Mengatasi Fenomena Fatherless di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10), 4415–4421. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i10.1668>
- Setyawan, M. A., Pujiono, I. P., Prasetya, D., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). Seminar Parenting: Pola Asuh Berbasis Rumah untuk Pengembangan Sosial dan Emosional Anak. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 69–75. <https://doi.org/10.30822/berbakti.v3i1.4198>
- Sunaengsih, C., Dety,), Karlina, A., Maulana,), Program,), Program, S., Pendidikan, S., & Sekolah Dasar, G. (2020). Penyuluhan Mengenai Pentingnya Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–15. <https://doi.org/10.17509/jpdpm.v1i1.24004>
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK: FATHER'S INVOLVEMENT IN PARENTING. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 95–106. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.1>
- Yulianto, D., Iswantiningtyas, V., & Mutiara Vani, A. (2022). Sosialisasi Pola Asuh Orangtua bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 2(1), 25–30. https://doi.org/https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=A-WivQQAAAAJ&pagesize=80&citation_for_view=A-WivQQAAAAJ:TQgYirikUcIC
- Zulfanetti, Heriberta, Mukhzarudfa, Parmadi, Suri, P. I., Mastura, & Minati, J. (2025). PELATIHAN PENINGKATAN PERAN AYAH MELALUI GERAKAN AYAH TELADAN INDONESIA (GATI) DI DESA TELUK KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN BATANG HARI. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 72–81. <https://doi.org/10.53834/MDN.V11I2.12891>